

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa karena anak usia tersebut akan menjadi penerus bangsa. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal tergantung pemberian asupan gizi. Apabila asupan gizi tidak terpenuhi dengan sempurna maka akan mengakibatkan gangguan pada sistem tubuh anak. Menurut Adrian dan Wirjatmadji (2012), kebutuhan gizi pada anak sekolah dasar disesuaikan dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan, hal ini sangat mempengaruhi kebutuhan akan gizi.

Anak Sekolah Dasar merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan dan gizi misalnya anemia, defisiensi yodium, karies gigi, berat badan berlebih (obesitas), berat badan kurang, dan sebagainya. Hal ini dapat dicegah dan diperbaiki dengan pengetahuan gizi yang baik dan pola makan yang sehat. Menurut Wirjatmadi dan Adriani (2012), pola makan sehat merupakan suatu cara dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu, seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Pola makanan sehari-hari merupakan pola makanan seseorang yang berhubungan dengan kebiasaan makanan sehari-hari.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2003 mencatat bahwa sekitar satu milyar penduduk dunia mengalami *overweight* dan

sedikitnya 300 juta menderita obesitas secara klinis. WHO juga memprediksikan bahwa pada tahun 2015, 2,3 milyar orang dewasa akan mengalami *overweight* dan 700 juta yang mengalami obesitas. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat mempengaruhi pilihan konsumsi makanan sehingga dapat mencapai status gizi yang baik (Riskesdas 2010).

Secara nasional, penduduk Indonesia yang mengkonsumsi energi di bawah kebutuhan minimal (kurang dari 70 persen dari angka kecukupan gizi bagi orang Indonesia) adalah sebanyak 40,7 persen. Penduduk yang mengkonsumsi protein di bawah kebutuhan minimal (kurang dari 80 persen dari angka kecukupan bagi orang Indonesia) adalah sebanyak 37 persen (Riskesdas 2010).

Pengetahuan anak mengenai gizi seimbang sangat penting karena dengan pengetahuan yang baik maka ilmu yang mereka miliki akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan anak yang rendah mengakibatkan kebiasaan buruk pada anak itu sendiri, misalnya sarapan pagi. Anak sekolah cenderung meremehkan hal ini sehingga hal tersebut menyebabkan anak menjadi susah konsentrasi belajar dan kurang bersemangat dalam proses belajar. Orang tua harus memberikan edukasi yang baik mengenai gizi seimbang supaya anak-anak dapat menerapkan informasi yang mereka dapat (Suhardjo. 2003).

Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan penyuluhan tanpa alat peraga (ceramah) maupun menggunakan alat peraga. Metode ceramah merupakan metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan metode ceramah juga dapat diikuti dengan sasaran dalam jumlahnya

besar dan mudah dilakukan (Djamarah, 2000). Selain memiliki beberapa keunggulan, metode ceramah juga mempunyai kekurangan yaitu pesan yang terinci sehingga mudah dilupakan setelah beberapa lama (Notoatmodjo, 2007).

Alat yang digunakan untuk menyampaikan penyuluhan tentang gizi seimbang ialah alat peraga. Alat peraga berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses pengajaran. Menurut Notoatmodjo (2007), alat peraga akan sangat membantu di dalam melakukan penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Dengan alat peraga orang dapat lebih mengerti fakta kesehatan yang rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan itu bagi kehidupan. Secara garis besar hanya ada 3 macam alat bantu pendidikan yaitu: alat bantu lihat, alat bantu dengar dan alat bantu lihat-dengar.

Power point merupakan salah satu alat peraga yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memaparkan atau mempresentasikan sebuah materi tertentu. Media power point memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan powerpoint antara lain: materi menjadi lebih menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik, lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, dan tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan. Selain itu, materi dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-

ulang, serta dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. Selain memiliki berbagai kelebihan, media power point juga memiliki kelemahan diantaranya, ada persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga, jika layar monitor yang digunakan terlalu kecil (14"-15") maka kemungkinan besar siswa yang duduk jauh dari monitor kesulitan melihat sajian bahan ajar yang ditayangkan di PC, serta para pendidik harus memiliki cukup kemampuan untuk mengoperasikan program ini (Muhroghibi, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2010) tentang keamanan pangan dengan menggunakan metode ceramah konvensional dan ceramah menggunakan media buku saku diperoleh hasil 60% responden yang diberi penyuluhan dengan ceramah konvensional memiliki pengetahuan baik, sedangkan dengan menggunakan media buku saku hasilnya sebanyak 94,3 % sampel pengetahuannya baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Penelitian Sarbini, dkk (2010) tentang pengetahuan anak sekolah yang dilakukan pada anak SD di Surakarta menemukan bahwa siswa SD dengan pengetahuan gizi baik sebesar 46,7%, pengetahuan gizi cukup 52,0%, dan pengetahuan gizi kurang 1,3%. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2012 pada anak sekolah dasar kelas III dan IV yang berjumlah 72 orang di SD N Karangasem III, tentang pengetahuan siswa sekolah dasar tentang gizi seimbang yang dilakukan dengan pemberian kuesioner

sebanyak 25 pertanyaan, diperoleh data sebesar 69,4% pengetahuannya kurang, dan pengetahuan baik sebesar 31,6%.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa SD sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang gizi seimbang dengan menggunakan media power point.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada perbedaan pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberi penyuluhan gizi menggunakan media power point?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang gizi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media power point.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan siswa SD tentang gizi sebelum mendapat penyuluhan gizi dengan media power point.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan siswa SD tentang gizi setelah mendapat penyuluhan gizi dengan media power point.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan siswa SD sebelum dan sesudah diberi penyuluhan gizi menggunakan media power point.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dan menambah wawasan tentang perbedaan pengetahuan siswa SD tentang gizi.

2. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya gizi.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi gizi sehingga dapat terbebas dari masalah gizi dan pihak sekolah dapat lebih memperhatikan dan mengawasi tentang pola makan pada anak didiknya.